

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bekerja menggunakan angka, dimana datanya berbentuk bilangan, dan dianalisis menggunakan metode statistika untuk menjawab hipotesis penelitian secara spesifik, dan untuk memprediksi pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain (Creswell dalam Alsa, 2004).

#### **3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, maka diperlukan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Tergantung : *Psychological well-being*
2. Variabel Bebas : Religiositas

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional dilakukan guna menghindari kesalahpahaman terkait data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

1. *Psychological Well-Being*

*Psychological well-being* adalah usaha individu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara memfungsikan dirinya secara

penuh dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Data *psychological well-being* diperoleh melalui skala *psychological well-being* yang disusun berdasarkan enam dimensi, yaitu *self-acceptance*, *environmental mastery*, *autonomy*, *positive relations with others*, *purpose in life*, dan *personal growth*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *psychological well-being* yang dirasakan individu, demikian sebaliknya.

## 2. Religiositas

Religiositas merupakan perilaku dan tindakan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok yang menunjukkan pengabdian atau pemujaan terhadap kekuatan Yang Maha Suci serta diperlukan pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Religiositas diukur melalui skala religiositas yang disusun berdasarkan lima dimensi religiositas, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi religiositas yang dimiliki individu, demikian sebaliknya.

### 3.3. Populasi dan Sampling

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Azwar (2017) menyatakan ciri-ciri suatu populasi yaitu kelompok subjek harus mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Semakin spesifik karakteristik populasi subjek penelitian, maka populasi tersebut akan menjadi semakin homogen. Adapun

kelompok subjek dalam populasi yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang yang sedang menyusun tugas akhir.

### **3.3.2. Sampling**

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dimana anggota sampelnya adalah siapa saja yang kebetulan dijumpai oleh peneliti saat mengadakan penelitian dan dipandang cocok sebagai sumber data penelitian (Winarsunu, 2004).

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara memberikan skala pada mahasiswa akhir Unika Soegijapranata Semarang yang sedang menyusun tugas akhir yang peneliti temui secara kebetulan.

### **3.4. Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008). Skala Likert yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok item pernyataan yaitu item positif (*favourable*) dan item negatif (*unfavourable*). Item positif (*favourable*) merupakan item yang mendukung atribut penelitian yang diukur, sedangkan item negatif (*unfavourable*) merupakan item yang tidak mendukung atribut penelitian yang diukur (Azwar, 2004).

#### **3.4.1. Blue Print dan Cara Penilaian**

Dalam penelitian ini ada dua skala yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu skala untuk mengukur tingkat *psychological well-being* dan skala untuk mengukur tingkat religiositas.

### 3.4.1.1. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* pada penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi *psychological well-being* menurut Ryff (2014) maupun Wells (2010), yaitu seperti *blue print* yang disajikan dibawah ini:

**Tabel 3.1. *Blue Print* Skala *Psychological Well-Being***

No	Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
1.	<i>Self-acceptance</i>	3	3	6
2.	<i>Environmental mastery</i>	3	3	6
3.	<i>Autonomy</i>	3	3	6
4.	<i>Positive relations with others</i>	3	3	6
5.	<i>Purpose in life</i>	3	3	6
6.	<i>Personal growth</i>	3	3	6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

Sistem penilaian skala *psychological well-being* bergerak dari nilai 1 hingga 4. Pada item favourable, nilai 1 untuk pernyataan sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk pernyataan tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pernyataan sesuai (S), dan nilai 4 untuk pernyataan sangat sesuai (SS). Kemudian untuk item unfavourable, nilai 1 untuk pernyataan sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pernyataan sesuai (S), nilai 3 untuk pernyataan tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan sangat tidak sesuai (STS).

### 3.4.1.2. Skala Religiositas

Skala religiositas pada penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi religiositas menurut Glock (Rakhmat, 2004), yaitu seperti *blue print* yang disajikan dibawah ini:

**Tabel 3.2. Blue Print Skala Religiositas**

No	Dimensi <i>Religiositas</i>	Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
1.	Ideologis	3	3	6
2.	Ritualistik	3	3	6
3.	Eksperiensial	3	3	6
4.	Intelektual	3	3	6
5.	Konsekuensi	3	3	6
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Sistem penilaian skala religiositas bergerak dari nilai 1 hingga 4. Pada item favourable, nilai 1 untuk pernyataan sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk pernyataan tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pernyataan sesuai (S), dan nilai 4 untuk pernyataan sangat sesuai (SS). Kemudian untuk item unfavourable, nilai 1 untuk pernyataan sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pernyataan sesuai (S), nilai 3 untuk pernyataan tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan sangat tidak sesuai (STS).

#### 3.4.2. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat digunakan atau tidak, ditentukan oleh tingkat validitasnya. Validitas merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh suatu alat ukur. Validitas memiliki pengertian secara umum yaitu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Suatu alat ukur yang memiliki validitas tinggi, tidak hanya sekedar mengungkapkan data dengan tepat tetapi juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data yang diukur (Azwar, 1997).

Pada penelitian ini, validitas alat ukur akan dihitung dengan menggunakan teknik korelasi yang diperkenalkan oleh *Karl Pearson* berupa teknik korelasi *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total yang didapat dari jumlah semua skor item (Azwar, 1997). Teknik

korelasi *Product Moment* ini kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* untuk menghindari adanya kelebihan bobot yang bisa saja terjadi ketika skor item yang dikorelasikan dengan skor total masih ikut sebagai komponen skor total, sehingga menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar.

#### 3.4.3. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterandalan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror. Pengukuran yang tidak reliabel juga tidak akan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pada uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*.

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian hubungan antara religiositas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang adalah analisa data kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, peneliti menggunakan teknik analisa korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alat bantu yang dipakai untuk menganalisis semua data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 16.0* pada komputer.